

**PENGARUH PERUBAHAN LABA PERUSAHAAN TERHADAP
*CUMULATIVE ABNORMAL RETURN SAHAM***

Skripsi

Program Studi Akutansi



Nama : Fatma Amalia

Nim : 03203-132

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MERCU BUANA
JAKARTA
2007**

**PENGARUH PERUBAHAN LABA PERUSAHAAN TERHADAP
*CUMULATIVE ABNORMAL RETURN SAHAM***

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar SARJANA EKONOMI
Program Studi Akuntansi**

Nama : FATMA AMALIA

NIM : 03203-132



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MERCU BUANA
JAKARTA
2007**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Fatma Amalia
NIM : 03203-132
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Perubahan Laba Perusahaan Terhadap *Cumulative
Abnormal Return Saham*
Tanggal Ujian Skripsi : 25 Mei 2007

Disahkan Oleh :

Pembimbing,

(Drs. Suharmadi, Ak, M.M, M.Si)
Tanggal :

Dekan,

Ketua Jurusan Akuntansi,

(Drs. Hadri Mulya, M.Si)
Tanggal :

(H. Sabarudin Muslim, SE, M.Si)
Tanggal :

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunianya-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S-1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana.

Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak berupa bimbingan petunjuk dan pengarahan serta fasilitas yang memperlancar penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Mama, Nenek, dan Seluruh Keluarga tersayang yang telah memberikan dukungan moril dan spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Hadri Mulya, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana.
3. Bapak H. Sabarudin Muslim, SE, M.Si. selaku Ketua Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana.
4. Bapak Drs. Suharmadi, Ak, M.Si. sebagai Dosen Pembimbing, Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana yang telah menyediakan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, petunjuk serta nasehat yang berharga kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. Pimpinan dan seluruh civitas akademika Universitas Mercu Buana yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada penulis.
6. Staff Pojok Bursa Universitas Mercu Buana yang telah memberikan bantuan dalam pengumpulan data untuk penyusunan skripsi ini.
7. Yusuf, Maria, Erna, Epy, dan Devi serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Dengan segala keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu segala saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan tangan terbuka.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan.

Jakarta, April 2007

Penulis

Fatma Amalia

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	
a. Pasar Modal	6
1 Definisi Pasar Modal	6
2 Peranan Pasar Modal	6
B. Pasar Modal yang Efisien	8
1 Definisi Pasar Modal yang Efisien	8
2 Tingkatan Hipotesis Pasar Modal Efisien	9

C. Informasi	11
D. Laporan Keuangan	12
1. Pengertian Laporan Keuangan	12
2. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan	13
3. Keterbatasan Laporan Keuangan	13
4. Jenis-jenis Laporan Keuangan	15
E. Laba Akuntansi (<i>Accounting Income</i>)	17
1. Pengertian Laba Akuntansi	17
2. Konsep Pengukuran Laba Akuntansi Berdasarkan Aliran-aliran dalam Akuntansi	18
3. Konsep Pengukuran Laba Akuntansi Berdasarkan Elemen Apa Saja yang Termasuk Sebagai Laba	19
4. Keunggulan dan Kelemahan Laba Akuntansi	20
F. Penggolongan Saham	21
G. Capital Assets Pricing Market (CAPM)	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Deskripsi Awal Penelitian	29
B. Metode Penelitian	30
C. Hipotesis Penelitian	30
D. Sampel Penelitian	30
E. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya	32

1	Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>)	32
2	Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)	33
F.	Metode Pengumpulan Data	33
G.	Model Analisa Data	34
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN		
A.	Data Penelitian	35
B.	Analisis dan Pembahasan	39
BAB V KESIMPULANDAN SARAN		
B.	Kesimpulan	45
C.	Saran	46
DAFTAR PUSTAKA		47
LAMPIRAN		48

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Sampel Emiten Tanggal Publikasi Laporan Keuangan	35
Tabel 2 : <i>Cumulative Abnormal Return (CAR)</i>	38
Tabel 3 : Descriptive Statistics dan Correlations	39
Tabel 4 : Variabel Entered / removed dan Model Summary	40
Tabel 5 : ANOVA dan Coefficients	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Data-data dalam Penelitian	36
Gambar 2 : Daerah Penerimaan Variabel X	42
Gambar 3 : Normal Probabilty Plot	43
Gambar 4 : Kelayakan Modal Regresi	44

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Klasifikasi Industri Perusahaan Manufaktur	48
Lampiran 2 : Harga Saham Disekitar Tanggal Publikasi Laporan Keuangan	49
Lampiran 3 : IHSG Saham Disekitar Tanggal Punlikasi Laporan Keuangan	50
Lampiran 4 : Tingkat Keuntungan Saham (R_i)	51
Lampiran 5 : Tingkat Keuntungan Portofolio Pasar (R_m)	52
Lampiran 6 : Tingkat Keuntungan yang Diharapkan ($E(R_i)$)	53
Lampiran 7 : Persamaan Regresi untuk Tingkat Keuntungan yang Diharapkan ($E(R_i)$)	54
Lampiran 8 : <i>Abnormal Return</i> (AR) dan <i>Cumulative Abnormal Return</i> (CAR)	55
Lampiran 9 : Laba Bersih Tahun 2004 – 2005	56
Lampiran 10 : Surat Keterangan Riset dari Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM)	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, fungsi ekonomi dan fungsi keuangan.

Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Dengan adanya pasar modal maka pihak yang melebihi kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan (*return*) sedangkan pihak *issuer* (dalam hal ini perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan. Pasar modal memiliki fungsi keuangan, karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Kerangka hukum pasar modal di Indonesia, yaitu UU No.8 tahun 1995 tentang pasar modal dan peraturan pelaksanaannya bertujuan antara lain untuk

meningkatkan partisipasi dan menjamin perlindungan terhadap masyarakat pemodal. Profesi akuntan mempunyai kewajiban untuk membantu emiten mematuhi persyaratan mengenai keterbukaan, dengan mengungkapkan informasi dan fakta manajerial yang relevan kepada masyarakat.

Informasi memegang peranan yang sangat besar dalam lingkungan bisnis saat ini, yang sangat kompleks dan sangat cepat berubah. Akuntansi sebagai salah satu alternatif sumber informasi memiliki peran dalam pengambilan keputusan.

Pergerakan harga saham merupakan salah satu indikator penting di pasar modal untuk mempelajari tingkah laku pelaku pasar, yaitu investor. Investor berdasarkan keputusan investasinya pada berbagai informasi yang diperolehnya, termasuk diantaranya informasi akuntansi. Seberapa jauh hubungan atau manfaat suatu informasi dapat disimpulkan dengan mempelajari kaitan antara pergerakan harga saham dipasar modal dengan keberadaan informasi tersebut.

Investor dipasar modal berkepentingan dengan informasi kinerja perusahaan. Salah satu sumber informasi yang dapat digunakan oleh investor adalah laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI : 2004) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Dengan memanfaatkan informasi keuangan diharapkan investor dapat memprediksi jumlah, waktu dan ketidakpastian (risiko) arus kas bersih perusahaan (Statement of Financial Statement Accounting Concept No.1). Investor memerlukan

informasi arus kas bersih perusahaan karena informasi tersebut dapat digunakan untuk menilai kemampuan saham perusahaan untuk memberikan *return* dalam bentuk deviden dan *capital gain*. Informasi laba perusahaan juga dapat digunakan untuk mengestimasi arus kas.

Hasil penelitian Watts dan Zimmerman (1986) memberikan bukti empiris bahwa laba mempunyai hubungan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas. Karena informasi laba dapat memberikan petunjuk tentang arus kas perusahaan maka laba bisa mempengaruhi harapan investor atas *return* saham. Beaver dan Dukers (1972) melakukan studi yang bertujuan untuk meneliti pengaruh laba dan arus kas terhadap *return* saham. Studi ini menyimpulkan bahwa perubahan tingkat laba mempunyai hubungan yang lebih erat dengan perubahan *return* saham dibandingkan dengan perubahan arus kas. Hal ini memberikan petunjuk bahwa informasi laba mempunyai pengaruh yang lebih kuat terhadap perubahan harga saham dibandingkan informasi arus kas.

Hal inilah yang menjadi latar belakang penulis melakukan penelitian akuntansi di pasar modal, dengan mengangkat topik skripsi yang diberi judul **“PENGARUH PERUBAHAN LABA PERUSAHAAN TERHADAP CUMULATIVE ABNORMAL RETURN SAHAM “**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemilihan judul yang telah penulis uraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah perubahan laba perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *cumulative abnormal return* saham?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh perubahan laba terhadap *cumulative abnormal return* saham.

Manfaat dan kegunaan penelitian bagi penulis, investor dipasar modal, dan dunia pendidikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis dapat memberikan pengetahuan baru tentang pasar modal dan kegiatannya. Dan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi.
2. Bagi investor pasar modal diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi investor pasar modal untuk mengetahui hubungan antara laporan keuangan dengan perubahan harga saham.

3. Bagi dunia pendidikan diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengetahuan dan membiasakan penelitian bagi perkembangan dunia pendidikan di Indonesia, khususnya untuk perkembangan akuntansi Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pasar Modal

1. Definisi Pasar Modal

Pasar modal sebagai tempat diperdagangkannya surat-surat berharga seperti saham, obligasi dalam memiliki beberapa definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli bidang ekonomi. Definisi tersebut diantaranya menurut M. Irsan Nasarudin dan Indra Surya (2004 : 13) mengemukakan pendapat sebagai berikut :

Pasar modal merupakan pasar yang memperjualbelikan berbagai instrument keuangan (sekuritas) jangka panjang, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri yang diterbitkan oleh perusahaan swasta.

Pendapat yang lain menurut Suad Husnan (2001 : 3) mengemukakan bahwa :

Pasar untuk berbagai instrument keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, public authorities, maupun perusahaan swasta.

Definisi tersebut mengungkapkan bahwa pasar modal sebagai tempat terjadinya transaksi jual beli untuk berbagai instrument keuangan yang sifatnya jangka panjang.

2. Peranan Pasar Modal

Hampir diseluruh dunia ini telah memiliki pasar modal. pasar modal bagi beberapa negara merupakan salah satu acuan mengenai sektor perekonomian disuatu

negara tersebut. Menurut Jogiyanto H.M (2003 : 11-14), pasar modal memiliki beberapa peranan penting, yaitu :

- a. Sebagai sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi. Saham merupakan bukti kepemilikan sebagian dari perusahaan. Obligasi merupakan suatu kontrak yang mengharuskan peminjam untuk membayar kembali pokok pinjaman ditambah dengan bunga dalam kurun waktu tertentu yang sudah disepakati.
- b. Sebagai sarana tidak langsung pengukur kualitas manajemen.
- c. Sebagai sarana alokasi dana yang produktif untuk memindahkan dana dari pemberi pinjaman ke peminjam. Alokasi yang produktif terjadi jika individu yang mempunyai kelebihan dana dapat meminjamkannya ke individu lain yang lebih produktif yang membutuhkan dana.
- d. Sebagai penyedia aktivitas transfer dana diantara peminjam dan pemberi pinjaman.

Lebih lanjut lagi, M. Irsan Nasarudin dan Indra Surya (2004 : 23) mengemukakan manfaat yang bisa diambil dari terintegrasinya pasar modal dinegara-negara sedang berkembang, yaitu :

- a. Meningkatkan kapitalisasi pasar dan aktivitas perdagangan,
- b. Meningkatkan partisipasi pemodal asing dalam pasar domestic, dan
- c. Meningkatkan akses ke pasar internasional.

Dari manfaat tersebut maka diharapkan perekonomian dinegara-negara berkembang bisa menjadi lebih baik. Manfaat lain yang bisa timbul adalah adanya transfer teknologi dari negara maju ke negara berkembang. Hal ini dikarenakan investasi yang diberikan oleh pemodal asing tidak hanya berupa uang tetapi ada kemungkinan berupa mesin dan lain-lain.

B. Pasar Modal yang Efisien

1. Definisi Pasar Modal yang Efisien

Masalah pasar modal yang efisien adalah salah satu tema yang cukup penting. Jogyanto H.M (2003 : 38-39) membagi definisi pasar efisien menjadi beberapa definisi, yaitu :

- a. Definisi pasar efisien berdasarkan pada nilai instrinsik sekuritas.

Maksudnya adalah suatu pasar dikatakan efisien bila nilai-nilai sekuritasnya tidak menyimpang dari nilai-nilai instrinsiknya atau nilai-nilai fundamentalnya. Dalam konteks seperti ini, maka efisiensi pasar diukur dari seberapa jauh harga-harga sekuritas menyimpang dari nilai-nilai instrinsiknya (Beaver , 1989).

- b. Definisi pasar efisien berdasarkan akurasi dari ekspektasi harga.

Maksud dari definisi tersebut adalah bahwa pasar dikatakan efisien jika dengan menggunakan informasi yang tersedia, investor-investor secara akurat dapat mengekspektasi harga dari sekuritas bersangkutan. Seperti yang pernah dikemukakan oleh Fama (1970), “suatu pasar sekuritas dikatakan efisien jika harga-harga sekuritas mencerminkan secara penuh informasi yang tersedia”.

- c. Definisi pasar efisien berdasarkan distribusi informasi.

Definisi pasar ini hampir sama dengan definisi pasar sebelumnya. Akan tetapi definisi pasar ini tidak mengabaikan distribusi dari informasinya. Definisi pasar efisien yang sesuai dikelompok ini adalah seperti yang dikemukakan oleh Beaver (1989) bahwa “pasar dikatakan efisien terhadap suatu system informasi, jika dan hanya jika harga-harga sekuritas bertindak seakan-akan setiap orang mengamati system informasi tersebut”.

- d. Definisi efisiensi pasar didasarkan pada proses dinamik

Definisi efisiensi pasar yang didasarkan pada proses yang dinamik mempertimbangkan distribusi informasi yang tidak simetris dan menjelaskan bagaimana harga-harga akan menyesuaikan karena informasi tidak simetris tersebut. Jadi pasar dikatakan efisiensi jika penyebaran informasi ini dilakukan secara cepat sehingga informasi menjadi simetris, yaitu setiap orang memiliki informasi ini.

2. Tingkatan Hipotesis Pasar Modal Efisien

Hipotesis pasar modal yang efisien menyatakan bahwa pasar yang efisien bereaksi dengan cepat terhadap informasi yang relevan. Informasi baru tersebut kemudian akan masuk ke dalam dan membentuk harga sekuritas. Dalam kaitannya dengan pasar modal efisien ini, H. Abdul Hakim (2003 : 106-107) membagi tingkatan dalam hipotesis pasar modal efisiensi menjadi 3, yaitu :

- a. Efisiensi Bentuk Lemah (*Weak Form Efficiency*)

Bentuk lemah dari suatu pasar modal efisien diukur dengan menggunakan informasi harga. Pasar modal dikatakan efisien dalam bentuk lemah ini bila harga saham yang berlaku saat sekarang mencerminkan seluruh informasi yang terkandung dalam harga-harga saham pada periode sebelumnya (harga historis). Bila tingkat efisiensi bentuk lemah ini tercapai, berarti tidak seorang pun investor dapat memperoleh keuntungan abnormal dengan cara mempelajari gerakan-gerakan harga saham historis tersebut untuk memprediksi gerakan dan arah harga saham pada periode yang akan datang. Karena gerakan harga-harga saham tersebut bersifat acak (*Random Walk*) sehingga menyulitkan setiap pihak untuk memprediksi arah perubahan periode selanjutnya.

b. Efisiensi Bentuk Setengah Kuat (*Semi strong Form Efficiency*)

Pada bentuk setengah kuat, pasar modal dikatakan efisiensi bila harga-harga saham saat sekarang tidak saja mencerminkan informasi harga historis seperti pada bentuk lemah tetapi harus mencerminkan semua informasi yang diumumkan mengenai perusahaan yang memperdagangkan saham-sahamnya dipasar modal tersebut. Hal ini berarti bahwa, bila terdapat informasi-informasi baru yang diterbitkan maka harga saham secara cepat terpengaruh dengan munculnya informasi tersebut. Dalam kondisi efisiensi bentuk setengah kuat ini, harga saham sangat sensitif terhadap kedatangan informasi-informasi baru. Bentuk efisiensi setengah kuat ini sangat relevan bagi profesi akuntan, oleh karena informasi akuntansi secara umum merupakan salah satu sumber informasi yang diumumkan dan disediakan sebagai sumber data keuangan utama untuk para analisis sekuritas.

c. Efisiensi Bentuk Setengah Kuat (*Semi strong Form Efficiency*)

Efisiensi bentuk kuat ini merupakan efisiensi yang sempurna dan komprehensif. Menurut hipotesis bentuk kuat ini, pasar modal akan efisien bila harga saham mencerminkan sepenuhnya informasi-informasi baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

C. Informasi

Kualitas yang baik dari suatu informasi merupakan sesuatu yang sangat penting bagi tercapainya suatu hasil analisa yang baik. Menurut Wild, Subramanyam dan Halsey (2005 : 96-97), ada beberapa karakteristik dari kualitas informasi yang diinginkan oleh penggunanya, yaitu :

a. Relevan

Relevan merupakan kapasitas informasi untuk memperoleh suatu keputusan dan merupakan kualitas primer pertama atas informasi akuntansi. Informasi dapat relevan dalam dua cara. Pertama, informasi dapat langsung membantu pembuat keputusan memprediksi hasil masa depan. Informasi tersebut relevan karena memiliki “nilai prediksi”. Kedua, informasi tersebut relevan karena memiliki “umpan balik”. Informasi juga dapat dinyatakan relevan karena dilaporkan sebelum kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan hilang. Implikasi hal ini adalah tepat waktu merupakan karakteristik informasi akuntansi yang diinginkan.

b. Andal

Andal merupakan karakteristik penting dalam informasi keuangan. Untuk menjadi andal, informasi harus dapat diverifikasi, disajikan dengan jujur, dan netral. “Dapat diverifikasi” berarti informasi dapat diinformasikan. “Penyajian jujur” berarti informasi yang mencerminkan realitas, dan “Netral” berarti informasi tersebut benar dan tidak bias.

c. Dapat dibandingkan

Dapat dibandingkan berarti bahwa informasi diukur dengan cara yang sama pada berbagai perusahaan.

d. Konsistensi

Konsistensi merupakan metode yang sama digunakan untuk transaksi yang sama sepanjang waktu. Dapat dibandingkan dan konsistensi merupakan kualitas sekunder atas informasi akuntansi. Akan tetapi baik dibandingkan dan konsisten dibutuhkan agar informasi menjadi relevan dan andal.

D. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Informasi laporan keuangan yang tersaji oleh pihak manajemen merupakan dasar dalam menentukan atau menilai posisi keuangan suatu perusahaan yang hasilnya merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan. Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2002:2) adalah

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, Laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dengan berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul informasi dan informasi tambahan yang berkaitan dengan informasi tersebut, misalnya pelaporan keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

2. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2002:4) adalah :

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta keadaan keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam keputusan ekonomi.

Menurut *The Accounting Principle Board Statement* No.4, tujuan laporan keuangan dikutip dalam Harahap (2002:126) sebagai berikut :

- a. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber ekonomi, dan kewajiban perusahaan
- b. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba
- c. Menaksir informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba
- d. Memberikan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan

3. Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan dalam penyajiannya memiliki keterbatasan yang harus dipahami oleh pemakai laporan keuangan agar tidak menimbulkan adanya salah

penafsiran. Menurut Standar Akuntansi Keuangan Indonesia keterbatasan dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atau kejadian yang telah berlalu.
- b. Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
- c. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
- d. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material.
- e. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian.
- f. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa atau transaksi daripada bentuk hukumnya (*Substance over form*).
- g. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
- h. Adanya beberapa alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.
- i. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan.

4. Jenis-jenis Laporan Keuangan

a. Laporan Laba Rugi

Merupakan iktisar dari pendapatan dan beban perusahaan selama suatu periode tertentu yang tersusun secara sistematis. Tujuan utama penyajian laporan keuangan ini adalah untuk memberikan informasi kepada para pengguna mengenai jumlah laba atau rugi perusahaan selama operasionalnya. Unsur-unsur dalam laporan laba rugi menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2002:1,3) yaitu unsur penghasilan dan beban. Definisi dari masing-masing unsure tersebut adalah :

1) Pendapatan

Merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi yang menyebabkan perubahan modal ditahan dengan diikuti kenaikan aktiva atau terjadinya penurunan kewajiban.

2) Beban

Merupakan penurunan manfaat ekonomi dalam suatu periode akuntansi dalam bentuk arus kas atau berkurangnya aktiva dan ekuitas yang menyangkut pembagian kepada penanam modal.

b. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah ikhtisar perubahan modal pemilik suatu perusahaan yang terjadi selama periode tertentu.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia No.1 (2002:67) perubahan ekuitas perusahaan menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang

dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan ekuitas kecuali untuk perubahan yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham seperti setoran modal dan pembayaran deviden, menggambarkan jumlah keuntungan dan kerugian yang berasal dari kegiatan perusahaan selama periode yang bersangkutan.

c. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca merupakan suatu daftar yang sistematis mengenai aktiva, kewajiban, dan keadaan modal perusahaan pada periode tertentu. Tujuan pembuatan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan yang berakhir pada bulan atau tahun tertentu.

Dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2002:49) unsur-unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan didefinisikan sebagai berikut :

- 1) Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darimana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.
- 2) Kewajiban adalah hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.
- 3) Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

d. Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)

Laporan arus kas adalah suatu ikhtisar penerimaan dan pengeluaran kas selama suatu periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

e. Catatan atas Laporan Keuangan (*Disclosur of Financial Statement*)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2002:1.17) : “ catatan atas laporan keuangan harus disajikan dengan sistematis pada pos dalam neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang didapat dalam catatan atas laporan keuangan ”.

E. Laba Akuntansi (*Accounting Earning*)

1. Pengertian Laba Akuntansi

Menurut Harahap (2002:267) berpendapat bahwa laba akuntansi adalah “perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu”. Dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (SAK, 2002:105): “ laba merupakan jumlah residual yang tertinggal setelah semua beban (termasuk penyesuaian pemeliharaan modal, kalau ada) dikurangkan pada pendapatan.”

2. Konsep Pengukuran Laba Akuntansi berdasarkan Aliran-aliran dalam Akuntansi

Ditinjau dari segi pengukuran dalam ilmu akuntansi terdapat 4 aliran (*schools of thought*). Dari 4 aliran akuntansi tersebut dihasilkan 4 metode pengukuran laba yang berbeda. Dalam Harahap (2002:273), 4 aliran itu adalah sebagai berikut:

- 1) Pemikiran klasik yang berpedoman pada postulat “*unit of measure*” dan “*Prinsip Historical Cost*” yang sering disebut *Historical Cost Accounting* atau *Conventional Accounting* sebagaimana yang kita anut sekarang ini. Konsep ini dinamakan konsep laba “*Accounting earning*”
- 2) Pemikiran neo klasik yang mengubah postulat “*unit of measure*” dengan menerapkan perhitungan perubahan tingkat harga umum (*General Price Level*) dan tetap mempertahankan prinsip *Historical Cost*. Konsep ini dikenal dengan istilah *General Price Level Adjusted Historical Cost Accounting* (*GPLA Historical Accounting*) dan perhitungan labanya disebut *Accounting Earning*.
- 3) Pemikiran radikal yang memilih harga sekarang (*current value*) sebagai dasar penilaian. Konsep ini dikenal dengan *Current value Accountitng* sedangkan perhitungan labanya disebut *Current Earning*.
- 4) Pemikiran neo radikal yang menggunakan *current value* tetapi disesuaikan dengan perubahan tingkat harga umum. Konsep ini disebut *Adjusted Current Earning*.

3. Konsep Pengukuran Laba Akuntansi berdasarkan Elemen Apa Saja yang Masuk Sebagai Laba.

Menurut Hendriksen dan Van Breda (1998:325) konsep pengukuran laba akuntansi berdasarkan elemen apa saja yang masuk sebagai laba adalah sebagai berikut :

1) Current Operating Concept of Earning

Menurut konsep ini yang masuk sebagai laba akuntansi hanya 2 hal, yaitu :

- a) Perubahan nilai atau peristiwa yang dapat dikendalikan oleh manajemen dan terjadi dalam tahun berjalan.
- b) Perubahan relevan yang timbul dari operasi normal.

Dengan demikian, komponen yang bukan berasal dari tahun berjalan seperti prior period adjustments yang bukan berasal dari operasi normal seperti extraordinary item tidak termasuk sebagai laba, tetapi dimasukkan atau dikelompokkan sebagai pos laba ditahan (*retained earnings*). Pendukung konsep ini berpendapat bahwa laba yang dihitung berdasarkan konsep ini akan :

- a) Lebih berarti untuk membuat perbandingan baik antar periode maupun antar perusahaan
- b) Lebih berarti untuk membuat peramalan-peramalan kejadian ekonomi dimasa yang akan datang.
- c) Lebih berguna untuk menilai efisiensi manajemen.

2) *All Inclusive Concept of Earning*

Menurut konsep ini yang masuk sebagai laba akuntansi adalah seluruh perubahan kepemilikan atau revaluasi perusahaan dalam suatu periode, kecuali transaksi modal. Sehingga semua earning baik yang berasal dari earning dan non operasi dimasukkan ke dalam perhitungan laba rugi dan hasil akhirnya saja yang masuk ke dalam pos laba ditahan (*retained earnings*).

4. Keunggulan dan Kelemahan Laba Akuntansi

Menurut Harahap (2002:274) keunggulan konsep laba akuntansi adalah :

- a. Dapat terus menerus ditelusuri dan diuji
- b. Karena perhitungannya didasarkan pada kenyataan yang terjadi dan dilaporkan secara objektif, maka perhitungan laba ini dapat diperiksa (*verifiability*).
- c. Memenuhi prinsip conservatism, karena yang diakui hanya laba yang direalisasi dan tidak memperhatikan perubahan nilai.
- d. Dapat dijadikan alat control oleh manajemen dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen.

Sedangkan kelemahan laba akuntansi adalah sebagai berikut :

- a. Tidak dapat menunjukkan laba yang belum direalisasi yang timbul dari kenaikan nilai. Kenaikan ini ada namun belum direalisasi.
- b. Sulit mengakui kebenaran jika dilakukan perbandingan. Hal ini timbul karena perbedaan dalam metode menghitung cost. Perbedaan waktu antara realisasi hasil dan biaya.

- c. Penerapan prinsip realisasi, *historical cost* dan *conservatism* dapat menimbulkan salah pengertian terhadap data yang disajikan.

F. Penggolongan Saham

Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas di masyarakat. Umumnya saham yang dikenal sehari-hari merupakan saham biasa (*common stock*). Menurut Tjiptono Darmadji (2001:6-7) ada beberapa sudut pandang untuk membedakan saham, antara lain :

1. Di tinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas :
 - a. Saham biasa (*common stock*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling yunior terhadap pembagian dividen, dan hak atas kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
 - b. Saham preferen (*preferred stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil, seperti yang dikehendaki investor. Saham preferen serupa dengan saham biasa karena dua hal, yaitu : mewakili kepemilikan ekuitas dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis diatas lembaran saham tersebut; dan membayar dividen. Sedangkan persamaan saham preferen dengan obligasi terletak pada tiga hal : ada klaim atas laba dan aktiva sebelumnya; dividennya tetap selama masa berlaku (hidup) dari saham; memiliki hak tebus dan dapat dipertukarkan (*convertible*)

dengan saham biasa. Oleh karena saham preferen diperdagangkan berdasarkan hasil yang ditawarkan kepada investor, maka secara praktis saham preferen dipandang sebagai surat berharga dengan pendapatan tetap dan karena itu akan bersaing dengan obligasi dipasar. Walaupun demikian, obligasi perusahaan menduduki tempat yang lebih senior dibanding dengan saham preferen.

2. Dilihat dari cara peralihannya saham dibedakan atas :
 - a. Saham Atas Unjuk (*bearer stocks*), artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lainnya. Secara hukum, siapa yang memegang saham tersebut, maka dialah diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS.
 - b. Saham Atas Nama (*registered stocks*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
3. Ditinjau dari kinerja perdagangan maka saham dapat dikategorikan atas:
 - a. *Blue-Chip Stocks*, yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai *leader* industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
 - b. *Income Stocks*, yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai.

Emiten ini tidak suka menekan laba dan tidak mementingkan potensi pertumbuhan harga saham (P/E ratio).

- c. *Growth Stocks*, yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growth stocks (lesser-known)*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai *leader* dalam industri namun memiliki ciri *growth* stock. Umumnya saham ini berasal dari daerah dan kurang populer dikalangan emiten.
- d. *Speculative Stocks*, yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh laba dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan laba yang tinggi dimasa yang mendatang, meskipun belum pasti.
- e. *Counter Cyclical Stocks*, yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi, harga saat ini tetap tinggi, dimana emitennya mampu memberikan dividen yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh laba yang tinggi pada masa resesi. Emiten seperti ini biasanya bergerak dalam produk yang sangat dan selalu dibutuhkan masyarakat seperti rokok, *consumer goods*.

F. Capital Asset Pricing Model (CAPM)

Capital Asset Pricing Model (CAPM) dikembangkan oleh Sharpe (1964) dan Lintner (1965) menyatakan bahwa besarnya tingkat pengembalian yang diharapkan hanya tergantung pada resiko sistematis saham yang bersangkutan. Risiko sistematis suatu saham, dikenal dengan beta (β), yang menunjukkan seberapa jauh fluktuasi tingkat pengembalian saham dipengaruhi oleh fluktuasi tingkat pengembalian portofolio pasar.

Asumsi-asumsi yang mendasari CAPM menurut Suad Husnan (2001 : 160-161) adalah :

1. Tidak ada biaya transaksi. Dengan demikian pemodal bisa membeli atau menjual sekuritas tanpa menanggung biaya transaksi. Melihat nilai biaya transaksi yang relatif rendah (sekitar 0,025-0,04%) maka asumsi ini mungkin cukup wajar.
2. Investasi sepenuhnya bisa dipecah-pecah (*fully divisible*). Artinya pemodal bisa melakukan investasi sekecil apapun pada setiap jenis sekuritas.
3. Tidak ada pajak laba bagi para pemodal. Dengan demikian pemodal akan merasa *indifferent* antara memperoleh dividen ataupun *capital gains*. Pemodal dikatakan memperoleh *capital gains* kalau terjadi kenaikan harga saham, dan *capital loss* kalau terjadi penurunan harga saham.
4. Para pemodal tidak bisa mempengaruhi harga saham dengan tindakan membeli atau menjual saham. Asumsi ini analog dengan asumsi persaingan

sempurna dalam teori ekonomi. Meskipun tidak ada pemodal individual yang bisa mempengaruhi harga, tindakan pemodal secara keseluruhan akan mempengaruhi harga.

5. Para pemodal diasumsikan akan bertindak semata-mata atas pertimbangan *expected value* dan deviasi standar tingkat keuntungan portofolio.
6. Para pemodal bisa melakukan *short sales*.
7. Terdapat *riskless lending and borrowing rate*, sehingga pemodal bisa menyimpan dan meminjam dengan tingkat bunga yang sama.
8. Pemodal diasumsikan mempunyai pengharapan yang homogen. Ini berarti bahwa para pemodal sepakat tentang *expected returns*, deviasi standar, dan koefisien korelasi antar tingkat keuntungan. Disamping itu mereka hanya berkepentingan dengan rata-rata dan variance tingkat keuntungan dan menggunakan periode yang sama.
9. Semua aktiva bisa diperjual belikan.

Penelitian seperti Ball dan Brown dilakukan ulang oleh Foster (1977) dengan memakai data laba (*earning*) kuartalan dan *return* saham harian. Model yang digunakan untuk mengestimasi laba yang diharapkan adalah *time series* dan *abnormal return* dihitung dengan memakai capital asset pricing model (CAPM), sebagai berikut ;

$$R_i = R_f + (R_m - R_f) \beta_i + e$$

Dimana :

R_i : tingkat return saham i yang diharapkan

R_f : tingkat return bebas resiko

$(R_m - R_f) \beta_i$: premi resiko

e : standar error

Berdasarkan konsep CAPM, besarnya tingkat pengembalian yang diharapkan dapat di perkirakan dengan menggunakan model pasar (*the market model*). Model ini menganggap tingkat pengembalian yang diharapkan dan tingkat pengembalian portofolio pasar mempunyai hubungan linear sebagai berikut :

$$E(R_{i,t}) = a_i + b_i R_{m,t} + e$$

Dimana :

$E(R_{i,t})$: tingkat pengembalian yang diharapkan untuk saham i pada periode t.

$R_{m,t}$: tingkat pengembalian portofolio pasar pada periode t.

a : konstanta

b : resiko *Beta*

Tingkat pengembalian aktual berbeda dari tingkat pengembalian yang diharapkan karena ada faktor-faktor yang unik dari suatu saham yang hanya mempengaruhi tingkat pengembalian saham tersebut. Contoh dari faktor-faktor unik tersebut adalah pengumuman pembagian dividen dan pengumuman laba. Definisi tingkat pengembalian abnormal (*abnormal return/AR*) menurut Suad Husnan (2001 : 274)

adalah selisih antara tingkat keuntungan sebenarnya dengan tingkat keuntungan yang diharapkan. Secara sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E(R_{i,t})$$

Dimana :

$AR_{i,t}$: tingkat pengembalian abnormal saham i pada periode t.

$R_{i,t}$: tingkat pengembalian saham i pada periode t.

$E(R_{i,t})$: tingkat pengembalian yang diharapkan untuk saham i periode t.

Tingkat pengembalian abnormal mencerminkan pengaruh faktor-faktor unik tersebut dan oleh karena itu, tingkat pengembalian abnormal adalah yang relevan untuk mengukur reaksi pasar terhadap diumumkankannya suatu informasi seperti pengumuman laba.

Untuk mengukur tingkat pengembalian saham (R_i) digunakan rumus yaitu :

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Dimana :

$R_{i,t}$: tingkat pengembalian saham i pada periode t.

$P_{i,t}$: harga saham i pada periode t.

$P_{i,t-1}$: harga saham i pada periode t-1.

Sedangkan untuk mengukur pengembalian portofolio pasar (R_m) digunakan rumus sebagai berikut :

$$R_{m,t} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Dimana :

$R_{m,t}$: tingkat pengembalian portofolio pasar pada periode t.

IHSG_t : Indeks Harga Saham Gabungan pada periode t.

IHSG_{t-1} : Indeks Harga Saham Gabungan pada periode t-1.

Menuru Suad Husnan (2001 : 275), *Cumulative Abnormal Return* (CAR) adalah : “ penjumlahan *Abnormal Return* (AR) dari periode ke periode, untuk melihat kembangan *abnormal return* selama beberapa periode “.

Maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR_i = \sum_{i=1}^n AR_i$$

Dimana :

CAR_i : *Cummulative Abnormal Return* saham i pada periode t.

AR_i : *Abnormal Return* saham i.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Deskripsi Penelitian

Jumlah emiten dari perusahaan manufaktur yang listing pada periode penelitian tahun 2006 pertanggal 31 Maret 2006 sebanyak emiten. Penulis memilih emiten dari perusahaan manufaktur dari kelompok industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi.

Emiten terpilih akan mewakili populasi dalam penelitian ini. Data-data yang akan diperoleh dari emiten ini adalah tanggal publikasi laporan keuangan, data saham, dan data laporan keuangan. Sesuai dengan Surat Edaran Ketua Bapepeam No. SE-02/PM/2002 tanggal 27 Desember 2002 mengenai Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik (Industri Manufaktur) disampaikan bahwa karakteristik utama kegiatan industri manufaktur adalah mengolah sumberdaya menjadi barang jadi melalui suatu proses pabrikasi.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kausal. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel atau lebih variabel bebas (*Independent Variable*) terhadap variabel terikat tertentu (*Dependent Variable*).

Adapun alasan penulis memilih metode penelitian kausal adalah karena penulis ingin mengetahui hubungan yang jelas secara statistik mengenai muatan perubahan laba dengan *cumulative abnormal return* saham sehingga dapat memberikan informasi tambahan bagi investor di Bursa Efek Jakarta.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Ho : Tidak ada pengaruh signifikan antara perubahan laba terhadap *cumulative abnormal return* saham.

Ha : Ada pengaruh signifikan antara perubahan laba dengan *cumulative abnormal return* saham.

D. Sampel Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Metode ini merupakan cara pemilihan sampel dimana anggota populasi dipilih satu persatu dimana jika sudah dipilih tidak dapat dipilih lagi dengan menggunakan beberapa pertimbangan khusus. Perusahaan yang akan diambil sebagai sampel harus memenuhi syarat sebagai berikut :

- a) Emiten terpilih adalah emiten dari perusahaan manufaktur.
- b) Periode pengamatan penelitian adalah tahun 2004 sampai dengan tahun 2005.

- c) Emiten melaporkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dengan tahun fiskal yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005.
- d) Laporan keuangan yang dipublikasikan merupakan laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan standar akuntansi keuangan.
- e) Emiten yang dipilih emiten yang menghasilkan laba usaha pada periode tahun 2004 dan 2005.

Emiten yang terpilih sebagai sampel penelitian ini adalah sebanyak 29 perusahaan yaitu :

- | | |
|---------------------------------------|------------|
| 1. PT. Polychem Indonesia Tbk. | Kode: ADMG |
| 2. PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. | Kode: AISA |
| 3. PT. Aneka Kemasindo Utama Tbk. | Kode: AKKU |
| 4. PT. Astra International Tbk. | Kode: ASII |
| 5. PT. Astra Otoparts Tbk. | Kode: AUTO |
| 6. PT. Aqua Qolden Mississippi Tbk. | Kode: AQUA |
| 7. PT. Sepatu Bata Tbk. | Kode: BATA |
| 8. PT. Budi Acid Jaya Tbk. | Kode: BUDI |
| 9. PT. Darya Varia Laboratoria Tbk. | Kode:DVLA |
| 10. PT. Fajar Surya Wisesa Tbk. | Kode: FASW |
| 11. PT. Gudang Garam Tbk. | Kode: GGRM |
| 12. PT. Gajah Tunggal Tbk. | Kode: GJTL |
| 13. PT. H.M. Sampoerna Tbk. | Kode: HMSP |
| 14. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. | Kode: INDF |

15. PT. Indorama Synthetics Tbk.	Kode: INDR
16. PT. Kalbe Farma Tbk.	Kode: KLBF
17. PT. Lion Metal Works Tbk.	Kode: LION
18. PT. Multistrada Arah Sarana Tbk.	Kode: MASA
19. PT. Merck Indonesia Tbk.	Kode: MERK
20. PT. Mustika Ratu Tbk.	Kode: MRAT
21. PT. Mayora Indah Tbk.	Kode: MYOR
22. PT. Roda Vivatex Tbk.	Kode: RDTX
23. PT. Ricky Putra Globalindo Tbk.	Kode: RICY
24. PT. Bentoel International Investama Tbk.	Kode: RMBA
25. PT. Sari Husada Tbk.	Kode: SHDA
26. PT. Tunas Baru Lampung Tbk.	Kode: TBLA
27. PT. Mandom Indonesia Tbk	Kode: TCID
28. PT. Ultra Jaya Milk Tbk.	Kode: ULTJ
29. PT. Unilever Indonesia Tbk.	Kode: UNVR

E. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel menunjukkan suatu arti yang dapat membedakan antara sesuatu dengan yang lainnya. Variabel bebas yang ditentukan oleh penulis adalah perubahan laba (*net income*) di tahun 2004 dan tahun 2005. Variabel ini ditetapkan untuk mengetahui apa yang terjadi pada variabel terikat (*dependent variabel*).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *cumulative abnormal return* (CAR) dari saham-saham perusahaan yang listing di Bursa Efek Jakarta dan diambil sebagai sampel dalam penelitian ini. CAR dihitung dengan menggunakan data harga saham dari 11 (sebelas) hari disekitar tanggal pengumuman laporan keuangan emiten. Tanggal laporan keuangan disebut sebagai tanggal kejadian (*event date*). Data-data return yang digunakan adalah data 5 (Lima) hari sebelum *event date*, data pada *event date*, dan 5 (lima) hari setelah *event date*.

F. Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data guna mendukung penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a) Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan yang dilakukan penulis adalah di Bursa Efek Jakarta yaitu guna mengumpulkan dat sekunder mengenai perusahaan atau objek yang diteliti, dalam hal ini adalah Data laba dari laporan keuangan tahunan, harga saham harian, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dan *event date* yaitu tanggal publikasi laporan keuangan. Penelitian juga dilakukan dengan memperoleh data-data yang diperlukan dari Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM), dan Pojok Bursa Universitas Mercu Buana.

b) Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan adalah mengumpulkan data dengan cara membaca literatur-literatur dan buku-buku mengenai teori-teori dan hal-hal lain yang berhubungan erat baik secara langsung maupun tidak langsung dengan penelitian yang dibahas. Penelitian kepustakaan juga bertujuan memenuhi landasan teoritis untuk mendukung penelitian ini.

H. Metode Analisa Data

Untuk mempermudah dalam mengolah dan menganalisa data yang akan diukur dalam penelitian ini, maka penulis akan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan tanggal publikasi laporan keuangan setiap emiten dan menghitung *cumulative abnormal return*.
2. Memperoleh data-data laporan keuangan emiten yang dipublikasikan tahun 2006.
3. Menghitung perubahan laba bersih dari tahun 2004 dan tahun 2005.
4. Menggunakan SPSS sebagai alat bantu statistik yang akan mengukur hubungan variabel-variabel yang diuji.
5. Menentukan persamaan regresi linier sederhana sebagai prediksi dalam hal apakah dependent variable (CAR) di masa mendatang bisa diramalkan jika variabel-variabel bebasnya (perubahan laba) diketahui.
6. Pengujian dan analisis terhadap beberapa hasil output statistik yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Jumlah sample sebanyak 29 emiten yang telah dipilih didalam penelitian ini mempublikasikan laporan keuangannya terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1

Sample Emiten dan Tanggal Publikasi Laporan Keuangan

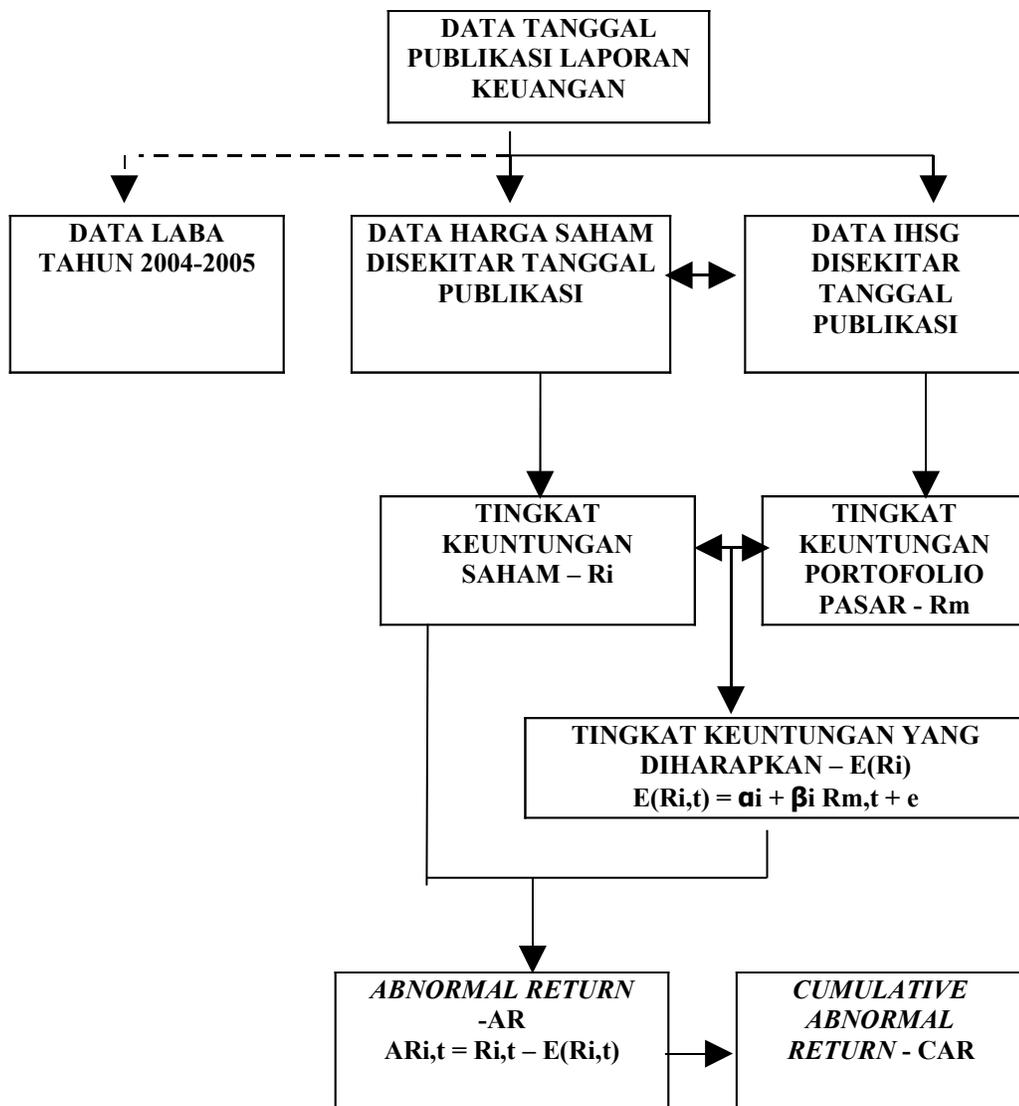
No	Emiten	Event Date
1	ADMG	29 Maret 2006
2	AISA	31 Maret 2006
3	AKKU	29 Maret 2006
4	ASII	23 Maret 2006
5	AUTO	23 Maret 2006
6	AQUA	28 Maret 2006
7	BATA	28 Maret 2006
8	BUDI	31 Maret 2006
9	DVLA	23 Maret 2006
10	FASW	29 Maret 2006
11	GGRM	28 Maret 2006
12	GJTL	29 Maret 2006
13	HMSP	24 Maret 2006
14	INDF	31 Maret 2006
15	INDR	31 Maret 2006

No	Emiten	Event Date
16	KLBF	29 Maret 2006
17	LION	29 Maret 2006
18	MASA	31 Maret 2006
19	MERK	27 Maret 2006
20	MRAT	28 Maret 2006
21	MYOR	31 Maret 2006
22	RDTX	29 Maret 2006
23	RICY	31 Maret 2006
24	RMBA	28 Maret 2006
25	SHDA	28 Maret 2006
26	TBLA	29 Maret 2006
27	TCID	07 April 2006
28	UNVR	28 Maret 2006
29	ULTJ	29 Maret 2006

Sumber : Data *Division Trading* – BEJ

Data-data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah data-data yang berkaitan dengan variable terikat (*cumulative abnormal return*) dan data-data yang berkaitan dengan variable bebas (perubahan laba). Hubungan data-data tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 1
Data-data dalam Penelitian



Sumber: Diolah oleh Peneliti

Garis putus-putus merupakan data-data untuk variable bebas yang terdiri dari laba tahun 2004 dan tahun 2005. data-data tersebut diatas dapat dilihat pada lampiran 9.

Garis tidak putus merupakan data-data untuk variable terikat yang terdiri dari data-data sebagai berikut :

- a. Data harga saham disekitar tanggal publikasi laporan keuangan untuk memperoleh tingkat keuntungan saham.
- b. Data IHSG disekitar tanggal publikasi laporan keuangan untuk memperoleh tingkat keuntungan portofolio saham.
- c. *Cumulative Abnormal Return* diperoleh dari *kumulatif abnormal return* selama tanggal publikasi laporan keuangan sedangkan *abnormal return* diperoleh dari selisih tingkat keuntungan saham dengan tingkat keuntungan yang diharapkan.

Data harga saham dapat dilihat pada lampiran 2, data IHSG dapat dilihat pada lampiran 3, tingkat keuntungan saham (R_i) terdapat di lampiran 4, dan tingkat keuntungan portofolio pasar (R_m) terdapat pada lampiran 5. Sedangkan tingkat keuntungan yang diharapkan ada pada lampiran 6 dan lampiran 7 untuk persamaan regresi untuk tingkat keuntungan yang diharapkan. *Cumulative Abnormal Return* dapat dilihat pada lampiran 8 atau dapat diperhatikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2**Cumulative Abnormal Return**

No	Emiten	CAR	No	Emiten	CAR
1	ADMG	0.0486	16	KLBF	0.8210
2	AISA	0.1483	17	LION	0.7462
3	AKKU	0.2728	18	MASA	0.0777
4	ASII	0.1255	19	MERK	0.0904
5	AUTO	-0.0033	20	MRAT	0.3571
6	AQUA	0.4079	21	MYOR	0.1243
7	BATA	0.1901	22	RDTX	0.1561
8	BUDI	0.2096	23	RICY	1.0647
9	DVLA	0.0070	24	RMBA	0.3240
10	FASW	0.0976	25	SHDA	0.2664
11	GGRM	0.0646	26	TBLA	0.1431
12	GJTL	0.0640	27	TCID	0.0106
13	HMSP	0.8971	28	UNVR	0.2636
14	INDF	0.0437	29	ULTJ	0.0086
15	INDR	0.9320			

Sumber : Data dari Lampiran 8

CAR positif merupakan tingkat keuntungan saham (R_i) lebih besar daripada tingkat keuntungan yang diharapkan ($E(R_i)$). CAR negative berasal dari tingkat keuntungan saham (R_i) lebih kecil daripada tingkat keuntungan yang diharapkan ($E(R_i)$).

B. Analisis dan Pembahasan

Analisis Hubungan CAR dengan laba dapat dibuat suatu persamaan seperti berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta (X) + e_{i,t}$$

Dimana :

$Y = \text{cumulative abnormal return}$

$X = \text{perubahan laba}$

Tabel 3

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
CAR	.274459	.3094776	29
Laba	.411214	.3320854	29

Sumber: Output SPSS

Correlations

		CAR	Laba
Pearson Correlation	CAR	1.000	-.058
	Laba	-.058	1.000
Sig. (1-tailed)	CAR	.	.383
	Laba	.383	.
N	CAR	29	29
	Laba	29	29

Sumber: Output SPSS

Analisis:

- Pada statistik deskriptif diperoleh Laba dengan rata-rata (mean) 0,411214. dan standar deviasi adalah 0,3320854. Sedangkan CAR mempunyai rata-rata 0,274459 dan standar deviasi adalah 0,3094776.

- b. Korelasi antara CAR dan Laba dapat dilihat dibagian Pearson Correlations terlihat bahwa Hubungan antara Laba terhadap CAR adalah -0,058 dengan tingkat signifikan sebesar 0,383 yang lebih besar dari tingkat kepercayaan sebesar 0,05 sehingga kesimpulannya H_0 diterima yaitu tidak ada pengaruh signifikan antara laba terhadap CAR saham.

Tabel 4

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Laba(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: CAR

ISumber: Output SPSS

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.058(a)	.003		-.034	.3146314

a Predictors: (Constant), Laba

b Dependent Variable: CAR

ISumber: Output SPSS

analisis:

- a. Metode yang dipakai adalah single step (enter), maka tidak ada variable yang dikeluarkan (removed).
- b. Angka R Square sebesar 0,003 berarti hanya 0,3% CAR bisa dijelaskan oleh Variabel Laba sedangkan 99,7% ($100\% - 0,3\% = 99,7\%$) dapat disebabkan oleh sebab-sebab lainnya. Korelasi antara variabel sangat lemah.

Tabel 5

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	.009	1	.009	.090	.766(a)
	Residual	2.673	27	.099		
	Total	2.682	28			

a Predictors: (Constant), Laba

b Dependent Variable: CAR

ISumber: Output SPSS

Coefficients(a)

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	.297	.094		3.155	.004
	Laba	-.054	.179	-.058	-.300	.766

a Dependent Variable: CAR

ISumber: Output SPSS

Analisis:

- Dari bagian ANOVA terlihat informasi bahwa nilai F hitung adalah 0,090 yang lebih kecil dari F tabel sebesar 4,2 sedangkan dengan tingkat signifikan sebesar 0,766 lebih besar dari tingkat kepercayaan sebesar 0,05.
- Dari kolom B ditabel Coefficients dapat diketahui bahwa nilai konstanta adalah 0,297 dan koefisien adalah -0,054 sehingga persamaan regresi linearnya adalah

$$Y = 0,297 X - 0,054 X$$

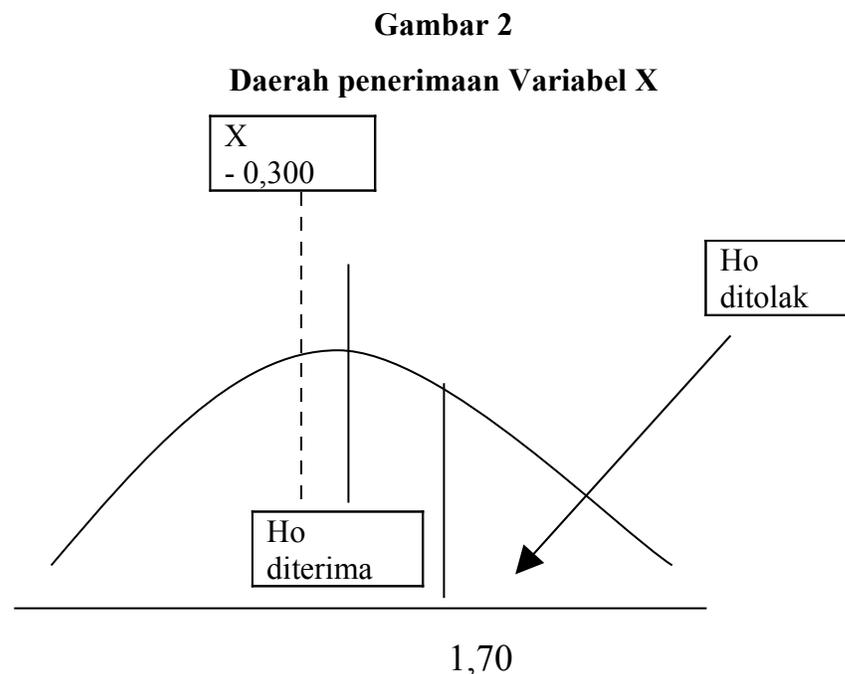
- Uji t untuk menguji signifikan konstanta dan variable terikat (CAR) pengambilan keputusan untuk uji t adalah :

Jika statistik t hitung < statistik t tabel, maka Ho diterima, dan

Jika statistik t hitung > statistik t tabel, maka Ho ditolak.

Karena $n = 29$ dan $\alpha = 0,05$ maka diketahui $t_{0,05, 28} = 1,70$. Sedangkan besarnya t hitung adalah $- 0,300$. Dan tingkat signifikan sebesar $0,766$ lebih besar dari $0,05$ jadi untuk variabel tersebut Ho diterima yaitu tidak ada pengaruh signifikan antara laba terhadap CAR.

Uraian angka diatas telah sampai pada kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh diantara variable terikat dengan variable bebas. Namun untuk menganalisis apakah syarat persamaan regresi telah terpenuhi maka digunakan data-data chart dibawah ini. Berikut ini, uji model regresi menggunakan output chart yang relevan.



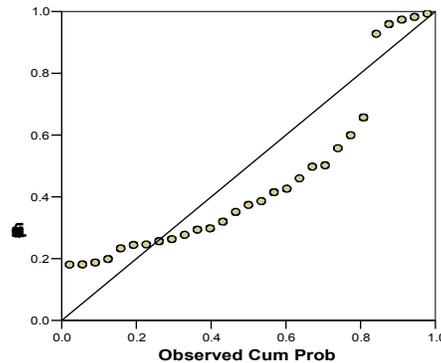
Sumber: Diolah oleh Peneliti

a) Persyaratan Normalitas

Persyaratan dibawah ini ,merupakan gambar dari normal probabilitas plot. Sebaran titik-titik noktah yang ada pada sekitar garis lurus, tidak berpencar dari garis lurus dan seolah-olah membentuk garis lurus kekanan atas. Sebaran titik-titik tersebut menandakan bahwa persyaratan normalitas terpenuhi. Berikut adalah gambar normal probabilitas plot dari persamaan regresi diatas yang menggambarkan sebaran data-data.

Gambar 3
Normal Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

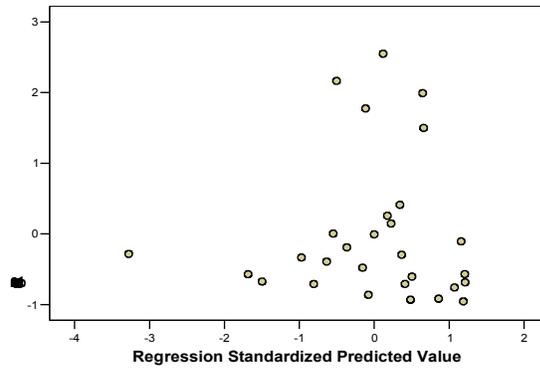


b) Persyaratan kelayakan model regresi (Model Fit)

Untuk mengatasi leyakan model regresi digunakan chart dibawah ini. Sebaran yang berkumpul pada titik 0, mengandung arti bahwa model regresi layak digunakan.

Gambar 4
Kelayakan Model Regresi

Scatterplot



Gambar 4 diatas menggambarkan sebaran titik-titik membentuk pola tertentu dan berpusat dititik 0. model regresi dapat dikatakan memenuhi syarat untuk memprediksi CAR.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan dari bab-bab sebelumnya maka penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa Perubahan laba yang disajikan tidak berpengaruh secara signifikan pada CAR saham. Hal ini tidak sesuai dengan pendugaan semula. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa BEJ belum menjadi pasar yang efisien dalam bentuk kuat. Sehingga Investor belum dapat mengekspetasi harga saham jika mengandalkan informasi laba untuk melakukan keputusan investasi, investor masih memerlukan informasi-informasi lainnya.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah dikemukakan, saran-saran yang bisa digunakan untuk penelitian berikutnya adalah sebagai berikut :

- a) Peneliti yang akan meneliti topik terkait dimasa mendatang sebaiknya menggunakan jumlah sampel dan perbandingan periode (tahun) yang lebih banyak lagi.
- b) Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan manufaktur dan sebaiknya untuk penelitian berikutnya menggunakan hampir seluruh emiten dan secara random.

- c) Tanggal publikasi laporan keuangan yang berbeda-beda membuat tingkat keuntungan portofolio pasar dalam kondisi tidak sama antara beberapa emiten yang diteliti, oleh karena itu untuk penelitian berikutnya sebaiknya memilih tanggal publikasi yang sama.
- d) Penelitian selanjutnya dengan topik yang sama sebaiknya mengembangkan model yang memperhatikan faktor-faktor makro ekonomi seperti tingkat harga, tingkat suku bunga, dan perubahan valuata asing.
- e) Bagi investor dipasar modal kesimpulan dari penelitian ini bisa menambah pertimbangan bahwa perubahan laba tidak berpengaruh secara signifikan berpengaruh terhadap CAR saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Akbar. 2005. *Menggunakan SPSS Bagi Peneliti Pemula*, Penerbit M2S, Bandung.
- Darmadji, Tjiptono. 2001. *Pasar Modal Indonesia*, Salemba 4, Jakarta.
- Djarwanto. Ps, Drs. 2004. *Statistik Non Parametrik*, Edisi 3, BPFE, Yogyakarta.
- Fraser, Lynn dan Ormiston, Ailen. 2004. *Memahami Laporan keuangan*, Indeks, Jakarta.
- Hakim, H.Abdul. 2003. *Pengaruh Pengumuman Laporan Keuangan*, Salemba 4, Jakarta.
- Hendrikson, Eldon S and Van Breda, Michael F. 1998. *Accounting Theory*, Fifth edition, Richard D Irwin, USA.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba 4, Jakarta.
- Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi 3, BPFE, Yogyakarta.
- Nasarudin, M.Irsan dan Surya, Indra. 2004. *Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia*, Prenada, Jakarta.
- Sofyan Starif Harahap. 2002. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi Ketiga, Pt. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sofyan Starif Harahap. 2002. *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi, Pt. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suad Husnan. 2001. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Ketiga, BPFE, Yogyakarta
- Wild, John.Subramanyam, K.R dan Hasley, Robert F. 2005. *Financial Analysis*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Wiwik Utami dan Suharmadi, *Pengaruh Informasi Penghasilan Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia No.2, hal 225-268, Juli 1998.

LAMPIRAN 1

Klasifikasi Industri Perusahaan Manufaktur

No	Emiten	Klasifikasi Industri
1	ADMG	Tekstil dan Garmen
2	AISA	Makanan dan Minuman
3	AKKU	Plastik dan Kemasan
4	ASII	Otomotif dan Komponennya
5	AUTO	Otomotif dan Komponennya
6	AQUA	Makanan dan Minuman
7	BATA	Alas Kaki
8	BUDI	Kimia
9	DVLA	Farmasi
10	FASW	Pulp dan Kertas
11	GGRM	Rokok
12	GJTL	Otomotif dan Komponennya
13	HMSP	Rokok
14	INDF	Makanan dan Minuman
15	INDR	Tekstil dan Garmen
16	KLBF	Farmasi
17	LION	Logam dan Sejenisnya
18	MASA	Otomotif dan Komponennya
19	MERK	Farmasi
20	MRAT	Kosmetik
21	MYOR	Makanan dan Minuman
22	RDTX	Tekstil dan Garmen
23	RICY	Tekstil dan Garmen
24	RMBA	Rokok
25	SHDA	Makanan dan Minuman
26	TBLA	Makanan dan Minuman
27	TCID	Barang Keperluan Rumah Tangga
28	ULTJ	Makanan dan Minuman
29	UNVR	Bahan Keperluan Rumah Tangga

Sumber: Harian Kompas

Lampiran 7

Persamaan Regresi untuk Tingkat Keuntungan yang Diharapkan ($E(R_i)$)

No.	Emiten	Persamaan	N	Emiten	Persamaan
1.	ADMG	$E(R_i) = 0.008 - 0.167 R_m$	16.	KLBF	$E(R_i) = 0.006 + 0.000 R_m$
2.	AISA	$E(R_i) = 0.005 + 0.097 R_m$	17.	LION	$E(R_i) = 0.008 - 0.031 R_m$
3.	AKKU	$E(R_i) = 0.007 - 0.018 R_m$	18.	MASA	$E(R_i) = 0.005 + 0.138 R_m$
4.	ASII	$E(R_i) = 0.017 - 0.279 R_m$	19.	MERK	$E(R_i) = 0.006 - 0.080 R_m$
5.	AUTO	$E(R_i) = 0.013 - 0.395 R_m$	20.	MRAT	$E(R_i) = 0.005 + 0.019 R_m$
6.	AQUA	$E(R_i) = 0.007 - 0.038 R_m$	21.	MYOR	$E(R_i) = 0.005 + 0.106 R_m$
7.	BATA	$E(R_i) = 0.007 - 0.036 R_m$	22.	RDTX	$E(R_i) = 0.004 + 0.097 R_m$
8.	BUDI	$E(R_i) = 0.008 - 0.050 R_m$	23.	RICY	$E(R_i) = 0.008 - 0.014 R_m$
9.	DVLA	$E(R_i) = 0.016 - 0.644 R_m$	24.	RMBA	$E(R_i) = 0.006 - 0.010 R_m$
10.	FASW	$E(R_i) = 0.005 + 0.081 R_m$	25.	SHDA	$E(R_i) = 0.005 + 0.040 R_m$
11.	GGRM	$E(R_i) = 0.007 - 0.121 R_m$	26.	TBLA	$E(R_i) = 0.010 - 0.155 R_m$
12.	GJTL	$E(R_i) = 0.007 - 0.031 R_m$	27.	TCID	$E(R_i) = 0.006 + 0.196 R_m$
13.	HMSP	$E(R_i) = 0.011 - 0.009 R_m$	28.	ULTJ	$E(R_i) = 0.001 + 0.677 R_m$
14.	INDF	$E(R_i) = 0.006 + 0.047 R_m$	29.	UNVR	$E(R_i) = 0.007 - 0.135 R_m$
15.	INDR	$E(R_i) = 0.007 + 0.002 R_m$			

Sumber : data diolah dari SPSS